

KONTRIBUSI MAHASISWA KKN-T DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA SOKA MARTANI

Eksy Puji Rahayu¹, Dionisius Satrio Panggah Wicaksono², Seviana Daratista³, Alinda M.n Naitboho⁴, Yudistira Pratama Septianto⁵, Hendra Setyawan⁶, Lola Windari⁷, Bayu Prasajo⁸, Dwi Agustina Nur Cahyanti⁹, Mikhael Jeicx Palapessy¹⁰, Devran Kagoya¹¹.

^{1,2,4,7,10} Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Janabadra, Yogyakarta

^{3,11} Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Janabadra, Yogyakarta

⁵ Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Janabadra, Yogyakarta

⁶ Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Janabadra, Yogyakarta

^{8,9} Teknik sipil, Fakultas Teknik, Universitas Janabadra, Yogyakarta

Email: eksy@janabadra.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) Universitas Janabadra Yogyakarta merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dirancang untuk mendukung pengembangan desa wisata di Desa Soka Martani. Program ini berfokus pada penataan kawasan wisata dan penyediaan fasilitas pendukung guna meningkatkan kenyamanan pengunjung. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa KKN-T bekerja sama dengan masyarakat setempat dan didampingi oleh Dosen Pembimbing Lapangan. Kegiatan utama yang dilakukan meliputi pembangunan gazebo dengan bahan kanal C, papan kayu, dan semen; pembuatan photo booth; pemasangan papan selamat datang; serta pemasangan papan penunjuk toilet. Pelaksanaan program ini menghasilkan peningkatan kualitas ruang wisata, baik dari sisi estetika maupun fungsionalitas fasilitas. Secara keseluruhan, kegiatan KKN-T memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat potensi Desa Soka Martani sebagai desa wisata yang lebih tertata dan menarik bagi pengunjung.

Kata kunci : KKN-T, Desa Wisata, Pengembangan Wisata, Soka Martani, Fasilitas Wisata

ABSTRACT

Janabadra University Yogyakarta's Thematic Real Work Lecture (KKN-T) activity is a form of community service designed to support the development of tourist villages in Soka Martani Village. This program focuses on structuring tourist areas and providing supporting facilities to increase visitor comfort. In its implementation, KKN-T students collaborate with the local community and are accompanied by Field Supervisors. The main activities carried out include building a gazebo using C canal, wooden planks, and cement; creation of a photo booth; installation of welcome boards; and installation of toilet signage. Implementation of this program results in an increase in the quality of tourist spaces, both in terms of aesthetics and facility functionality. Overall, KKN-T activities make a real contribution to strengthening the potential of Soka Martani Village as a more organized and attractive tourist village for visitors.

Keywords: KKN-T, Tourism Village, Tourism Development, Soka Martani, Tourism Facilities

1. PENDAHULUAN

Desa Soka Martani, yang berlokasi di Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai desa wisata

berbasis edukasi. Menurut Gamal Suwanto desa wisata adalah kawasan pedesaan yang memberikan suasana utuh yang mencerminkan keaslian desa, meliputi tata ruang, arsitektur bangunan, pola kehidupan sosial budaya masyarakat, serta ritual sehari-

hari [1]. Desa Soka Martani berada di kawasan permukiman yang mudah diakses dan memiliki lingkungan sosial yang mendukung aktivitas wisata. Dalam konsep pengembangan desa wisata, aksesibilitas merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan sebuah destinasi wisata [2]. Potensi tersebut menjadi modal awal bagi Desa Soka Martani untuk mengembangkan kawasan wisata yang berdaya saing, meskipun pengelolannya belum optimal.

Kondisi awal area wisata menunjukkan bahwa fasilitas fisik yang tersedia masih sangat terbatas. Ketika KKN-T R-13 Universitas Janabadra di tempatkan di desa tersebut, area wisata hanya menyediakan tempat duduk sederhana yang terbuat dari batang pohon tanpa adanya gazebo, papan informasi, photo booth, maupun fasilitas pendukung lainnya. Minimnya sarana prasarana atau infrastruktur dapat mengakibatkan minimnya kenyamanan wisatawan yang berkunjung, serta sulitnya desa wisata yang bersangkutan dalam menarik banyak wisatawan [3].

Kondisi tersebut mengindikasikan perlunya intervensi untuk meningkatkan kualitas dan kelayakan fasilitas wisata desa. Program KKN-T Universitas Janabadra kemudian dirancang sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang tidak hanya berfokus pada pemberdayaan, tetapi juga pada pembangunan dan penataan infrastruktur wisata desa. Kelompok KKN-T R-13 mengusung kegiatan inti berupa pembangunan gazebo sebagai sarana utama untuk mendukung aktivitas belajar, kegiatan sosial, serta ruang berkumpul bagi masyarakat dan pengunjung. Tujuan pembuatan gazebo adalah untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan dalam menikmati keindahan alam [4].

Selain kegiatan inti, mahasiswa KKN-T melaksanakan sejumlah kegiatan tambahan berupa pembuatan photo booth, pemasangan papan selamat datang, dan pemasangan papan penunjuk arah toilet. Kegiatan ini dirancang untuk memperkuat estetika kawasan, meningkatkan kejelasan informasi bagi pengunjung, serta mendukung fungsionalitas ruang wisata secara keseluruhan. Upaya peningkatan fasilitas pendukung menjadi salah satu aspek penting dalam pengembangan suatu kawasan wisata [5].

Seluruh kegiatan dilaksanakan melalui kolaborasi aktif dengan kelompok masyarakat lokal Bumi Marto Sejahtera selaku pengelola wisata. Kolaborasi masyarakat dalam pengembangan wisata merupakan komponen penting dalam model *Community-Based Tourism (CBT)*, yang menekankan partisipasi dan rasa kepemilikan sebagai faktor utama keberhasilan program pengelolaan wisata [6]. Diharapkan, intervensi program KKN-T ini mampu memperbaiki kualitas ruang publik, memperkuat aktivitas wisata edukasi, dan menempatkan Desa Soka Martani sebagai destinasi wisata yang lebih tertata serta berpotensi berkembang secara berkelanjutan.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan KKN-T R-13 adalah sebagai berikut:

a. Lokasi dan Durasi pelaksanaan

Lokasi pelaksanaan program kegiatan pembuatan fasilitas wisata berupa gazebo, pembuatan foto booth, pemasangan papan selamat datang, dan pemasangan papan petunjuk arah toilet dilaksanakan di Desa Wisata Soka Martani, yang berlokasi di Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman. Fasilitas wisata tersebut diperuntukan sebagai pusat interaksi

bagi wisatawan serta diharapkan dapat menunjang kenyamanan wisatawan yang datang ke Desa Wisata Soka Martani. Kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa Kelompok KKN-T R-13 tersebut dipersiapkan dan dilaksanakan selama KKN-T berlangsung yaitu selama 4 minggu.

b. Pendekatan pelaksanaan

Pendekatan pelaksanaan dalam pembuatan gazebo, foto booth, papan selamat datang, dan papan petunjuk arah toilet di desa wisata Soka Martani tepatnya di kawasan Wisata Bumi Marto Sejahtera oleh KKN-T R-13 dilakukan secara partisipatif, berkelanjutan, dan berbasis potensi lokal. Hal ini dilakukan guna memastikan fasilitas-fasilitas tersebut dapat bermanfaat bagi masyarakat setempat dan wisatawan yang berkunjung ke desa wisata tersebut sehingga diharapkan akan menarik banyak wisatawan untuk datang ke Desa Wisata Soko Martani tepatnya di Kawasan Wisata Bumi Marto Sejahtera.

c. Bahan dan alat

Bahan yang digunakan untuk membuat fasilitas berupa gazebo, foto booth, papan selamat datang, dan papan petunjuk arah toilet di Desa Wisata Soka Martani yaitu sebagai berikut: pada pembuatan photo booth, papan selamat datang, petunjuk arah toilet bahan utama yang digunakan adalah bambu dan bahan tambahan seperti triplek yang di gambar berupa Gunung Wayang yang dilukis dengan cat sehingga mempercantik photobooth. Bambu yang digunakan diperoleh dari lahan yang dimiliki oleh warga setempat. Proses pembuatan gazebo menggunakan beberapa bahan antara

lain: kanal C, baut, seng dan yang terakhir adalah papan kayu sebagai alas tempat duduk. Alat yang digunakan dalam membuat photo booth, papan selamat datang, petunjuk arah toilet, dan gazebo yaitu dengan gergaji, cangkul, dan palu, dan kuas cat.

d. Mitra kerja

Mitra kerja Kelompok KKN-T R-13 adalah kelompok masyarakat lokal Bumi Marto Sejahtera selaku pengelola wisata, dan warga masyarakat Desa Soka Martani.

e. Teknik pelaksanaan dan alur kerja

Pelaksanaan program KKN-T R-13 Universitas Janabdra di Desa Wisata Soka Martani dilakukan dengan pendekatan partisipatif melalui kerja sama antara mahasiswa, kelompok pengelola Wisata Bumi Marto Sejahtera, dan masyarakat setempat. Metode pelaksanaan dirumuskan berdasarkan kebutuhan pengembangan fasilitas wisata yang ditemukan di lapangan.

1) Observasi dan Identifikasi Kebutuhan

- Melakukan observasi langsung di kawasan Wisata Bumi Marto Sejahtera untuk menilai kondisi awal fasilitas wisata.
- Mengidentifikasi permasalahan utama, yaitu rusaknya gazebo lama dan belum tersedianya fasilitas pendukung seperti photo booth dan papan informasi.

2) Perencanaan dan Perumusan Desain

- Mengadakan diskusi dengan kelompok Bumi Marto Sejahtera untuk menentukan prioritas pembangunan fasilitas wisata.
- Menyusun desain gazebo baru berdasarkan pertimbangan fungsi, ketahanan material, dan ketersediaan sumber daya. Menetapkan penggunaan material baja ringan (kanal C) untuk

- menggantikan bambu yang sebelumnya digunakan.
- 3) Persiapan Bahan dan Alat
 - Menentukan kebutuhan bahan untuk pembangunan gazebo, seperti kanal C, papan kayu, baut, siku, dan bahan fondasi.
 - Menyiapkan bahan untuk kegiatan tambahan berupa bambu dan triplek untuk pembuatan photo booth, serta papan kayu untuk papan informasi.
 - Melibatkan masyarakat dalam penyediaan sebagian bahan lokal, terutama bambu.
 - 4) Pelaksanaan Kegiatan Inti dan Tambahan
 - Melaksanakan pembangunan gazebo sesuai desain yang telah disepakati, termasuk pembuatan rangka dasar, rangka atap, pemasangan papan, dan pembuatan fondasi.
 - Melakukan pembuatan photo booth berbahan bambu dan panel bergambar gunung wayang sebagai elemen estetika kawasan wisata.
 - Memasang papan selamat datang dan papan penunjuk arah toilet untuk membantu orientasi pengunjung.
 - Seluruh kegiatan dilaksanakan secara gotong-royong bersama masyarakat dan pengelola wisata.
 - 5) Koordinasi dan Penyempurnaan
 - Melakukan koordinasi rutin antara mahasiswa dan kelompok pengelola untuk menjaga kesesuaian pelaksanaan dengan rencana awal.

- Melakukan penyesuaian teknis selama proses pembangunan berdasarkan kondisi lapangan untuk memastikan hasil akhir yang optimal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi awal area wisata Bumi Marto Sejahtera menunjukkan bahwa fasilitas penunjang yang tersedia masih sangat terbatas. Gazebo lama yang pernah menjadi tempat berkumpul dan beristirahat bagi pengunjung sudah tidak dapat dimanfaatkan karena konstruksi bambunya telah lapuk akibat usia penggunaan yang panjang. Minimnya sarana pendukung seperti tempat duduk yang layak, ruang berteduh, dan elemen estetika membuat kawasan wisata tidak memiliki daya tarik visual maupun kenyamanan bagi pengunjung. Berdasarkan kondisi tersebut, mahasiswa KKN-T R-13 Universitas Janabadra bersama kelompok pengelola Bumi Marto Sejahtera menilai perlunya pembangunan kembali gazebo sebagai fasilitas utama yang dapat menunjang aktivitas wisata edukasi di desa tersebut.

Proses pembangunan gazebo diawali dengan observasi lokasi dan diskusi mengenai desain struktur yang sesuai dengan kebutuhan serta ketersediaan sumber daya. Mahasiswa dan masyarakat kemudian memutuskan untuk mengganti material bambu yang sebelumnya digunakan dengan baja ringan, khususnya kanal C, sebagai rangka utama. Pemilihan material tersebut didasarkan pada pertimbangan ketahanan, stabilitas, dan kemudahan proses perakitan. Desain gazebo disusun bersama dalam bentuk struktur sederhana untuk menekan biaya sekaligus memastikan pembangunan dapat dilaksanakan bertahap dalam rentang waktu kegiatan KKN-T.



Gambar 1. Proses Pembuatan Rangka Dasar Gazebo



Gambar 2. Proses Pembuatan Rangka Atap Gazebo

Tahap konstruksi dimulai dengan pemotongan kanal C sesuai ukuran desain, kemudian setiap potongan disambungkan menggunakan baut dan siku untuk membentuk rangka dasar serta kaki gazebo. Proses selanjutnya adalah pembuatan rangka atap yang juga menggunakan kanal C sebagai struktur penopang. Setelah rangka dasar dan rangka atap terpasang dengan baik, mahasiswa memasang papan kayu sebagai alas tempat duduk sesuai ukuran yang telah ditentukan. Tahap akhir berupa pekerjaan fondasi dilakukan dengan menggali empat lubang berukuran 25×25 cm pada titik kaki gazebo lalu mengisi lubang dengan campuran semen, pasir, dan batu. Fondasi kemudian dibiarkan mengering selama tiga hari sebelum rangka gazebo ditempatkan dan dipasang secara permanen menggunakan baut dan bor listrik.



Gambar 3. Proses Pemasangan Papan untuk Gazebo

Selain pembangunan gazebo, mahasiswa juga melengkapi kawasan wisata dengan beberapa fasilitas tambahan untuk meningkatkan identitas, estetika, dan kenyamanan pengunjung. Sebuah photo booth dibuat menggunakan bambu dari warga setempat dan panel triplek bergambar gunung wayang yang dilukis dengan cat untuk menampilkan karakter budaya lokal. Mahasiswa juga memasang papan selamat datang serta papan penunjuk arah toilet guna meningkatkan kemudahan orientasi pengunjung. Kegiatan tambahan berupa lomba anak-anak turut dilaksanakan untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dan membangun suasana interaktif di kawasan wisata.



Gambar 4. Proses Finishing dan Pembuatan Fondasi

Secara keseluruhan, pembangunan gazebo dan fasilitas pendukung memberikan dampak positif bagi pengembangan wisata edukasi di Desa Soka Martani. Keberadaan gazebo baru yang lebih kokoh dan representatif

meningkatkan kenyamanan pengunjung serta menyediakan ruang interaksi sosial yang memadai. Penambahan fasilitas seperti photo booth, papan informasi, dan papan penunjuk arah juga memperkaya visual kawasan, meningkatkan fungsi informasi, dan memperkuat identitas destinasi. Melalui keterlibatan langsung masyarakat dalam proses pembangunan, kegiatan ini memperkuat rasa memiliki sekaligus mendukung keberlanjutan pengelolaan wisata di masa mendatang. Dengan demikian, program KKN-T R-13 memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas ruang wisata dan mendukung pengembangan Desa Soka Martani sebagai destinasi wisata edukasi yang lebih tertata dan menarik.

4. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Pelaksanaan program KKN-T R-13 di Desa Wisata Soka Martani, khususnya pada kawasan Wisata Bumi Marto Sejahtera, memberikan dampak dan manfaat yang signifikan baik bagi mahasiswa maupun bagi masyarakat. Bagi mahasiswa, keterlibatan langsung dalam proses perencanaan dan pembangunan fasilitas wisata mulai dari observasi, koordinasi dengan kelompok pengelola, hingga pelaksanaan konstruksi gazebo dan fasilitas pendukung menjadi pengalaman yang memperkuat keterampilan sosial, kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan kerja sama tim. Kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan akademik ke dalam penyelesaian masalah nyata di masyarakat, termasuk dalam menganalisis kebutuhan fasilitas wisata, merumuskan solusi, serta mengeksekusi pembangunan dengan pendekatan partisipatif.

Di sisi lain, masyarakat Dusun Soka Martani turut merasakan manfaat langsung dari kegiatan ini. Pembangunan gazebo baru dan fasilitas tambahan seperti photo booth, papan informasi, serta papan penunjuk arah toilet telah meningkatkan kualitas sarana wisata yang ada. Penambahan infrastruktur tersebut secara nyata memperbaiki kenyamanan pengunjung, memperkuat identitas kawasan Wisata Bumi Marto Sejahtera, dan memperkaya pengalaman wisata edukasi di desa. Kondisi tersebut pada akhirnya mendukung peningkatan potensi desa wisata dan membuka peluang bagi pengembangan kegiatan wisata yang lebih terstruktur di masa mendatang.

Selain manfaat fisik, program KKN-T juga mendorong peningkatan partisipasi masyarakat dalam proses pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas wisata. Kolaborasi antara mahasiswa dan kelompok pengelola Bumi Marto Sejahtera memperkuat rasa memiliki terhadap hasil kegiatan, yang berkontribusi pada keberlanjutan pemanfaatan fasilitas yang telah dibangun. Dengan demikian, kegiatan KKN-T R-13 tidak hanya memberi dampak berupa peningkatan kualitas infrastruktur wisata, tetapi juga memperkuat modal sosial masyarakat dalam mengembangkan Desa Wisata Soka Martani sebagai destinasi wisata edukasi yang lebih tertata dan berdaya saing.

5. KESIMPULAN

Program Kuliah Kerja Nyata Tematik yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Janabadra di Desa Wisata Soka Martani, khususnya pada kawasan Wisata Bumi Marto Sejahtera, memberikan

kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas fasilitas wisata desa. Kegiatan utama berupa pembangunan gazebo dengan bahan baja ringan berhasil menggantikan gazebo lama yang sudah tidak layak pakai, sekaligus menyediakan ruang yang lebih nyaman dan representatif bagi pengunjung. Pembangunan fasilitas tambahan seperti photo booth, papan selamat datang, dan papan penunjuk arah semakin memperkuat identitas kawasan wisata serta meningkatkan kenyamanan dan orientasi bagi pengunjung.

Selain menghasilkan peningkatan infrastruktur wisata, kegiatan ini juga memberikan manfaat signifikan bagi mahasiswa. Keterlibatan dalam proses perencanaan dan pembangunan fasilitas wisata memperkuat keterampilan sosial, kemampuan bekerja sama, serta penerapan pengetahuan akademik dalam penyelesaian masalah nyata di masyarakat. Keterlibatan langsung masyarakat dalam proses pembangunan turut meningkatkan rasa memiliki dan memperkuat potensi keberlanjutan pengelolaan fasilitas wisata.

Secara keseluruhan, kegiatan KKN-T R-13 berhasil mencapai tujuan dalam mendukung pengembangan Desa Wisata Soka Martani melalui peningkatan fasilitas wisata edukasi. Hasil kegiatan tidak hanya meningkatkan kualitas ruang wisata, tetapi juga berpotensi memberikan dampak jangka panjang berupa peningkatan kunjungan wisata, peluang ekonomi bagi masyarakat, serta penguatan kapasitas lokal dalam pengelolaan destinasi wisata. Program ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat mampu menghasilkan solusi konkret yang mendukung pengembangan desa wisata secara berkelanjutan.

6. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih

kepada LP3M Universitas Janabadra yang telah memberikan dukungan dan fasilitasi selama persiapan hingga pelaksanaan kegiatan KKN-T R-13. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ibu Eksy Puji Rahayu, S.H., M.H., selaku Dosen Pembimbing Lapangan, atas bimbingan dan arahan yang diberikan selama kegiatan berlangsung. Apresiasi disampaikan kepada Bapak Priyana selaku Dukuh Soka Martani atas izin, dukungan, dan kerja sama yang baik selama mahasiswa melaksanakan program di padukuhan. Penulis juga berterima kasih kepada masyarakat Padukuhan Soka Martani atas sambutan yang hangat serta partisipasi aktif dalam kegiatan pengembangan wisata. Selain itu, penghargaan diberikan kepada seluruh anggota kelompok KKN-T R-13 yang telah bekerja sama dan berkontribusi dalam menyelesaikan rangkaian kegiatan dengan baik.

“Pengembangan Pariwisata Dalam Perspektif Community Based Tourism (CBT) di Wisata wana Mukti Siguede,” *Pandita*, vol. 8, no. 2, hlm. 309–323, 2025.

7. DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. I Made Suniastha, *Pengembangan pariwisata Alternatif*. Surabaya: Scopindo, Media Pustaka, 2019.
- [2] M. Hia dan A. T. Aryaningtyas, “Optimalisasi Aksesibilitas sebagai Katalisator Pengembangan Wisata Umbul Sidomukti Kabupaten Semarang,” *Widya Manajemen*, vol. 7, no. 1, hlm. 82–96, Feb 2025.
- [3] Tarubali PUPKRIM Prov. Bali Masikian, “Perkembangan Desa Wisata di Bali: Tantangan dan Peluang,” *Bali Masikian*, Bali, 2024.
- [4] E. Farida, M. I. Rusyadi, dan F. Naulina, “Pembuatan Gazebo Untuk Meningkatkan Potensi Wisata Sumber Jenon Desa Gunungronggo Tajinan Malang,” *Komepas*, 2020.
- [5] Zakaria, “Kajian Peningkatan Fasilitas Sarana Prasarana Penunjang Destinasi Wisata,” *Pangripta*, vol. 2, no. 1, hlm. 279–294, Mar 2019.
- [6] Y. W. Hidayat, S. Mulyani, J. T. Nugraha, dan N. Sanjaya,